

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. ASA CIPTA ASRI SURABAYA

Alief Syaifatul Rohmah
Aliefsyaifa2008@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on profit growth of PT. Asa Cipta Asri, Surabaya. Moreover, the company did not use the data collection technique as it was a case study. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded Current Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin had positive and significant effect on the profit growth. While, in partial, Current Ratio had positive but insignificant effect on the profit growth. This result supported Qur'aniah M. et al (2018) which concluded Current Ratio had positive but insignificant effect on the profit growth. Different with Net Profit Margin, Total Asset Turnover had positive and significant effect on the profit growth. This result supported Irawan A.F (2018) which concluded Total Asset Turnover had positive and significant effect on profit growth. In addition, Net Profit Margin had positive and significant on profit growth. This result supported Aryanto U.R et al (2018) which concluded Net Profit Margin had positive and significant effect on the profit growth.

keywords: *profit growth, current ratio, total asset turnover, net profit margin*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Asa Cipta Asri Surabaya, dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Qur'aniah M. et al (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Irawan A. F. (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aryanto U. R. et al (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

kata kunci : *pertumbuhan laba, current ratio, total asset turnover, net profit margin*

PENDAHULUAN

Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrik dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Bentuk fisik yang digolongkan sebagai jasa konstruksi adalah bangunan konstruksi yang melekat dengan tanah seperti gedung, rumah, jalan, dermaga, bendungan dan bukan bangunan yang berpindah-pindah ataupun tergantung di udara seperti konstruksi mobil, konstruksi kapal, konstruksi pesawat terbang. Setelah mengetahui bentuk fisiknya, ada 3 kategori kegiatan usaha yang tercakup dalam kegiatan usaha jasa konstruksi yaitu yang pertama adalah

perencanaan konstruksi yaitu yang memberikan layanan jasa perencanaan dalam konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari studi pengembangan sampai dengan penyusunan dokumen kontrak kerja konstruksi, ini umumnya disebut konsultan perencanaan, yang kedua adalah pelaksana konstruksi yaitu yang memberikan layanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil pekerjaan konstruksi, yang umumnya disebut kontraktor konstruksi, dan yang ketiga adalah pengawasan konstruksi yaitu kegiatan yang memberikan layanan jasa pengawasan baik sebagian atau keseluruhan pekerjaan pelaksanaan konstruksi mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir konstruksi, ini biasa disebut konsultan pengawas.

PT. Asa Cipta Asri adalah perusahaan konstruksi yang telah memiliki pengalaman mengerjakan proyek-proyek milik pemerintah, perusahaan swasta nasional (PMDN), Perusahaan swasta asing (PMA) dan BUMN. PT. Asa Cipta Asri berdiri pada 9 September 2002 PT. Asa Cipta Asri berkembang pada awalnya di proyek-proyek instalasi jaringan telekomunikasi Base Transceivers Station (BTS), BSC, MSC tower di beberapa wilayah di Indonesia. Selanjutnya PT. Asa Cipta Asri semakin dipercaya oleh para pemakai jasa konstruksi untuk pekerjaan: Gedung, Jalan, Jembatan, Irigasi dan Mekanikal Elektrikal. PT. Asa Cipta Asri memiliki SDM yang berpengalaman dan berkualifikasi, antara lain project Manager Structural Steel yang berpengalaman di perusahaan Asing (PMA). Engineer-engineer handal dan tenaga dan tenaga teknis lapangan yang terampil. Dibidang perdagangan, PT. Asa Cipta Asri telah memantapkan dirinya sebagai distributor produk Lampu General Electric dan dealer dari merk Air Conditioner LG.

Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51% setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Angka ini menjadikan sektor konstruksi berada pada urutan ke 4 setelah sektor industri, pertanian dan perdagangan. Infrastruktur merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi, termasuk pemerataan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur pada tahun 2017 masih menjadi salah satu tumpuan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% - 5,4% dan pemerataan kesejahteraan secara nasional.

Pada PT. Asa Cipta Asri Surabaya mengalami pertumbuhan laba yang naik turun atau terjadi fluktuasi dan pertumbuhan laba pada PT. Asa Cipta Asri masih normal atau stabil. Pertumbuhan laba ini di pengaruhi oleh jumlah permintaan pembangunan proyek-proyek yang diterima oleh perusahaan. Pendapatan laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan agar tetap dapat berjalan sehingga laba yang didapatkan semakin besar. Pertumbuhan laba dapat diprediksi dengan melihat perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba pada laporan keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2018) menunjukkan bahwa CR, NPM dan GPM berpengaruh positif tidak signifikan dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari CR dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian dari Qur'aniah dan Isyuardhana (2018) dengan hasil penelitian yaitu bahwa CR, ROE, RTO, TATO, DR, NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara CR, ROE, RTO, TATO, DR, NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian dari Aryanto U. R. *et al* (2018)

dengan hasil penelitian secara parsial NPM, ROE dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui bagaimana kejelasan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Asa Cipta Asri ?, (2) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Asa Cipta Asri ?, (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Asa Cipta Asri ?. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Asa Cipta Asri, (2) Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Asa Cipta Asri, (3) Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Asa Cipta Asri.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2012:47) menyatakan bahwa, setiap perusahaan akan membuat laporan keuangan. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:4), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:21), menyatakan bahwa rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah akan dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena, rasio merupakan salah satu cara dimana seorang calon investor akan menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebelum melakukan investasi atau melakukan aktivitas pendanaan terhadap suatu perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja, model yang digunakan oleh para banker untuk membuat keputusan memberi atau menolak kredit maupun model digunakan oleh para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada sekuritas (Munawir 2004:83).

Pertumbuhan Laba

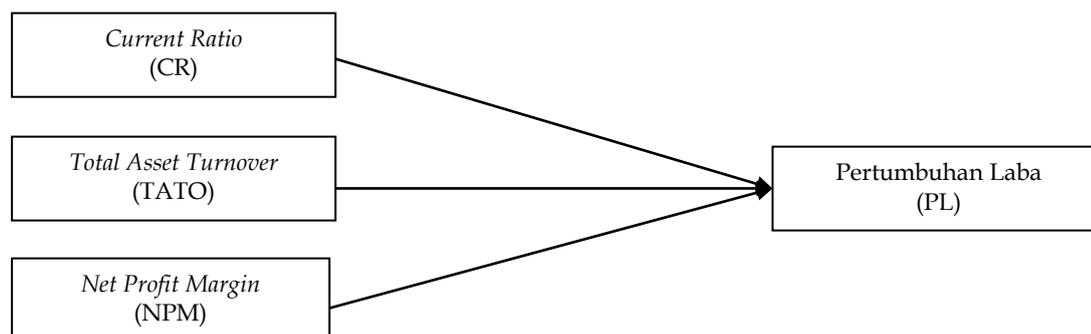
Menurut Irawan (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dan ditentukan dari kemampuan manajemen dengan memanfaatkan kesempatan dan kemungkinan dimasa yang akan datang, baik

jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan adalah laba perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Irawan (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil secara parsial menunjukkan bahwa CR, NPM dan GPM berpengaruh positif tidak signifikan dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kedua, Wahyuni T. *et al* (2017) yang mana hasil dari penelitian tersebut adalah QR, DER, ITO dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. QR berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan laba, DER dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga, Qur'aniah dan Isyuardhana (2018) dengan hasil penelitian yaitu bahwa CR, ROE, RTO, TATO, DR, NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara CR, ROE, RTO, TATO, DR, NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keempat, Aryanto U. R. *et al* (2018) dengan hasil penelitian secara parsial NPM, ROE dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kelima, Gunawan dan Wahyuni (2013) dengan hasil penelitian yaitu bahwa TATO, FATO dan ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

- H₁ :Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Asa Cipta Asri Surabaya.
 H₂ : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Asa Cipta Asri Surabaya.
 H₃ :Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Asa Cipta Asri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Yang artinya adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek yang diteliti, maka peneliti hanya memusatkan pada satu kasus saja, yaitu PT. Asa Cipta Asri Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan bersifat kasus, dimana penelitian yang dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT. Asa Cipta Asri Surabaya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter, karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada PT. Asa Cipta Asri pada tahun 2014-2017.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data yang digunakan berupa bukti, atau catatan yang telah disusun dalam bentuk arsip yang telah dipublikasikan, seperti laporan keuangan PT. Asa Cipta Asri. Laporan keuangan PT. Asa Cipta Asri didapatkan dari hasil riset pada perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan yang akan datang. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditentukan dari kemampuan manajemen dengan memanfaatkan kesempatan dan kemungkinan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan adalah laba perusahaan.

$$Y = \frac{\text{Laba bersih (tahun sekarang)} - \text{Laba bersih (tahun sebelum)}}{\text{Laba bersih (tahun sebelum)}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Current Ratio dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2015:106), berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2016:48), rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2016:49), Rumus yang digunakan untuk mencari nilai dari *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba sebagai dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan dengan rumus:

$$Y = a + b_1CR + b_2TATO + b_3NPM + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Laba
a	= Konstanta
CR	= <i>Current Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= Standart Error (tingkat kesalahan)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Suliyanto (2011:69) menjelaskan untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan analisis grafik, metode signifikansi Skewness dan Kurtosis dan Kolmogorov Smirnov. dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik yaitu, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik hidogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, dasar pengambilan keputusan dengan Kolmogorov Smirnov Z (1- sampel K-S) adalah, jika hasil 1-sampel K-S di atas tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas dan jika hasil 1-sampel K-S di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dinilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* diatas (>) 0,1 dan VIF dibawah (<) 10. (a) Jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (b) Jika nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya (Suliyanto, 2011:125). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Nilai DW yang besar atau diatas -2 berarti ada autokorelasi negatif, (b) Nilai DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi, (c) Nilai DW yang kecil atau -2 berarti ada autokorelasi yang positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residunya. Apabila *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk dan sebaliknya jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hal itu menunjukkan bahwa adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan masuk ke dalam kriteria layak (fit) atau tidak, serta mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas (p value) masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikan. Hasil output uji kesesuaian model pada SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p value (pada kolom Sig) \leq level of significant yang ditentukan. Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan melakukan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi *current ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* yang mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Apabila R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka: (a) Bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. (b) Bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap dependen semakin lemah. Jadi, apabila semakin tinggi R^2 maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji adanya pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri, dilakukan uji parsial (uji t). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Menurut Misbahudin dan Iqbal (2013:159) Uji yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya

satu koefisien yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut: (a) Jika p-value (pada kolom sig) < level of significant (0,05) berarti variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Asa Cipta Asri di Surabaya. (b) Jika p-value (pada kolom sig) > level of significant (0,05) berarti variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Asa Cipta Asri di Surabaya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan dalam regresi pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,419	,310		-7,805	,000
CR	,002	,001	,120	1,864	,069
TATO	,748	,230	,244	3,689	,001
NPM	18,873	1,654	,758	11,413	,000

a. Dependent Variabel: PL

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada tabel diatas, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PL = -2,419 + 0,002 CR + 0,748 TATO + 18,873 NPM + e$$

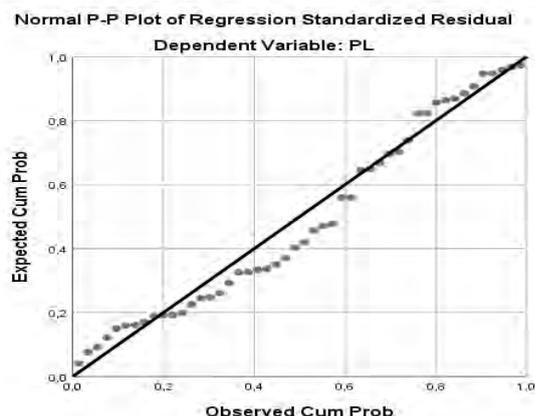
Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: Pertama, Nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -2,419. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* konstan sama dengan nol, maka pertumbuhan laba sebesar -2,419. Kedua, *Current Ratio* (b_1) adalah 0,002 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara perputaran *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,002 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Ketiga, *Total Asset Turnover* (b_2) adalah sebesar 0,748 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara perputaran *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba. Jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,748 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,748 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Keempat, *Net Profit Margin* (b_3) adalah 18,873 dan bernilai negatif. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba. Artinya jika *Net Profit Margin* menurun

satu satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 18,873 satuan dan sebaliknya apabila terjadi peningkatan pada *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 18,873 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik dan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji normal dengan grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggunakan *software* SPSS 25 sebagai berikut

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96755889
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,081
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05 ($0,162 > 0,05$). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constants)		
CR	,909	1,100
TATO	,856	1,168
NPM	,851	1,175

a. Dependent Variabel: PL

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan nilai tolerance pada *Current Ratio* adalah sebesar 0,909, pada *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,856 dan pada *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,851. Sedangkan, nilai VIF pada koefisien diperoleh nilai pada *Current Ratio* yaitu sebesar 1,100, pada *Total Assets Turnover* adalah sebesar 1,168, dan nilai pada *Net Profit Margin* yaitu sebesar 1,175. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya (Suliyanto, 2011:125).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,835	,824	,454265	1,199

a. Predictors: (Constant), CR,TATO,NPM

b. Dependent Variable: PL

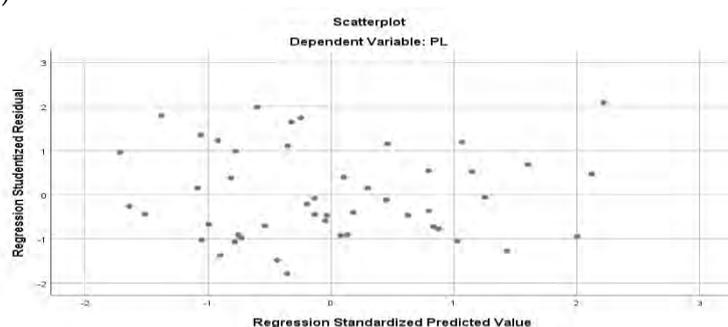
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,199. Karena, nilai Durbin Watson berada diantara -2 samapai +2, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012) menyatakan bahwa, uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka hal ini disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Suliyanto,2011:95).



Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan juga tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga melalui variabel independen (CR, TATO, NPM).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,960	3	15,320	74,240	,000 ^b
	Residual	9,080	44	,206		
	Total	55,040	47			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan nilai F sebesar 74,240 lebih besar dari 3 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*. Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914a	,835	,824	,454265	1,199

a. Predictors: (Constant), CR,TATO,NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *R square* (R^2) sebesar 0,835 atau 83,5% yang artinya bahwa besarnya nilai variasi variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *Current Ratio*, *Total Asses Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT. Asa Cipta Asri 2014-2017. Sedangkan sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh vaiabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri periode 2014-2017. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,914 atau 91,4% menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri 2014-2017 memiliki hubungan yang erat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constntant)	-2,419	,310		-7,805	,000
CR	,002	,001	,120	1,864	,069
TATO	,748	,230	,244	3,689	,001
NPM	18,873	1,654	,758	11,413	,000

a. Dependent Variabel: PL

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: Pertama, Uji Parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Variabel *Current Ratio* dengan nilai t sebesar 1,864 dan hasil probabilitas sebesar 0,069 berarti $\alpha > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri di Surabaya 2014-2017. Kedua, Uji Parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Variabel *Total Asset Turnover* dengan nilai t sebesar 3,689 dan hasil probabilitas sebesar 0,001 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri di Surabaya 2014-2017. Ketiga, Uji Parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Variabel *Net Profit Margin* dengan nilai t sebesar 11,413 dan hasil probabilitas sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri di Surabaya 2014-2017.

Pembahasan

Pertama, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi *Current Ratio* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, namun apabila nilai *Current Ratio* rendah maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek juga mengalami penurunan. Berdasarkan pengujian dengan nilai signifikan sebesar 0,069 yang berarti *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Asa Cipta Asri karena nilai signifikan 0,069 $> 0,05$. Dalam hal ini variabel *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya laba, karena investor beranggapan bahwa aktiva lancar yang tinggi dapat menimbulkan resiko, dikarenakan

adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang tinggi pula. Persediaan yang tinggi dapat menimbulkan resiko peningkatan biaya akibat timbulnya biaya-biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Qur'aniah M. *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kedua, *Total Assets Turnover* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa seluruh pengguna aktiva efisien untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri karena nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dan baik dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva yang mempengaruhi kegiatan produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami keuntungan. Dengan demikian bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Irawan (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga, *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan perusahaan dari kegiatan penjualan dan sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Asa Cipta Asri karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba atas penjualan bersih serta mengelolabiaya atas kegiatan operasionalnya, perusahaan memperoleh laba bersih yang dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aryanto U. R. *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qur'aniah dan Isywardhana (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Irawan (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aryanto U. R. *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

(1) Sebaiknya perusahaan memperhatikan dan mempertahankan nilai *Current Ratio* yang tinggi agar dapat memaksimalkan pertumbuhan laba dengan menggunakan cara menggunakan asetnya sebelum menggunakan hutang, sehingga dapat meminimalisir atau memperkecil terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dan dapat membayar kewajibannya. (2) Sebaiknya perusahaan memperhatikan tingkat profitabilitas, salah satunya yaitu *Net Profit Margin*. Karena pada variabel ini merupakan variabel yang sangat

penting jika perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba. (3) Perusahaan hendaknya lebih mampu meminimalkan biaya operasional perusahaan, agar supaya perusahaan mampu mengelola keseluruhan aktivitya secara efektif dan efisien dala meningkatkan penjualan agar mendapatkan keuntungan atau profit dan menghasilkan laba lebih positif. (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian agar dapat mengembangkan dengan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh ataupun mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhyta B, dan R, R, Dita , 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6): 1-18
- Aryanto U, R, K, H, Titisari dan S. Nurhela. 2018. Pengaruh Likuiditas, Laverage, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Seminar Nasional IENACO*: 625-630
- Brigham, E.F dan J.F Houston. 2007. *Asstetials of Financial Management*. Elemen Edition. Thomson.. South-Werstern. Terjemahan A. A. Yulianto. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (edisi 11). Salemba empat. Jakarta.
- Chariri, A dan I. Ghozali. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba: Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan A. dan S, F, Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 13: 63-80
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada: Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Edisi pertama. PT. Grasindo. Jakarta.
- Irawan A, F. 2018. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Manajemen* : 2-15
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-7. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Misbahudin, I. Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan ketiga belas. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prastowo, D. D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi katiga. Cetakan ketiga. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2013. *Metode Penelitian dan bisnis*. Edisi pertama. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Edisi pertama. Cetakan kedua puluh. Alfabeta. Bandung.
- Trihendradi. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. ANDI: Yogyakarta.
- Qur'aniah M. Dan D. Isywardhana. 2018. Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015. *Jurnal Manajemen*. 5(2): 2352
- Wahyuni T, S, Ayem dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 2549-963

